

Perancangan Identitas Visual Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantan Singingi

Derian Alwansyah^{1*}, Ary Leo Bermansyah²

¹ Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

^{1*}derianalwansyah71@gmail.com

Abstrak

Festival Pacu Jalur merupakan representasi kultural dan tradisi perlombaan perahu tradisional yang menjadi ikon kebanggaan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Meskipun telah diakui sebagai Warisan Budaya Takbenda nasional, representasi visual dari festival ini dinilai belum memiliki standardisasi yang konsisten dan kuat untuk bersaing di level pariwisata global. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menciptakan sebuah sistem identitas visual yang komprehensif, mencakup logo, tipografi, serta elemen pendukung lainnya guna memperkuat citra dan daya tarik festival. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode SWOT guna memetakan potensi dan tantangan perancangan. Proses desain mengadopsi model AIDCA sebagai strategi komunikasi untuk memastikan efektivitas pesan visual. Hasil akhir dari perancangan ini adalah sebuah panduan identitas visual terpadu (Graphic Standard Manual) yang diimplementasikan pada berbagai media, seperti poster, merchandise, dan konten digital. Melalui perancangan ini, diharapkan festival Pacu Jalur memiliki identitas yang ikonik, profesional, dan mampu mempertahankan eksistensinya sebagai destinasi wisata budaya unggulan di Indonesia.

Kata Kunci: Identitas Visual, Pacu Jalur, Kuantan Singingi, Desain Komunikasi Visual, Branding Budaya.

PENDAHULUAN

Sejak permulaan abad ke-20, masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi di Provinsi Riau telah melestarikan warisan budaya yang dikenal sebagai Pacu Jalur. Eksistensi tradisi ini tidak lepas dari pola hidup masyarakat agraris dan pesisir sungai yang menjadikan wilayah perairan sungai yang menjadikan wilayah perairan sebagai naadi utama transportasi, tumpuan ekonomi, serta pusat kegiatan sosial warga setempat. Pada mulanya, kompetisi perahu tradisional ini diadakan sebagai bentuk syukur atas panen raya, bagian dari pesta rakyat, maupun seremoni adat khusus. Namun, dalam perjalanannya, kegiatan ini bertransformasi menjadi agenda kompetisi tahunan yang mempertemukan berbagai perwakilan desa di sepanjang aliran Sungai Kuantan.

Dalam perlombaan Pacu Jalur, perahu panjang yang disebut “jalur” digunakan oleh tim pendayung yang terdiri dari puluhan orang. Material utama pembuatan “jalur” berasal dari gelondongan kayu besar yang dihiasi pahatan artistik dan kelir warna yang kontras sebagai representasi identitas setiap kelompok atau desa. Lebih dari sekadar aspek keindahan visual, setiap perahu membawa pesan mendalam mengenai prinsip kerja keras, semangat gotong royong, dan rasa persaudaraan masyarakat lokal. Tradisi ini bukan hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga perayaan budaya yang memperkuat solidaritas antarwarga. Pacu Jalur menjadi salah satu daya tarik utama Kabupaten Kuantan Singingi, terutama karena perlombaan ini digelar setiap bulan Agustus, bertepatan dengan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Hal ini menambahkan dimensi patriotisme pada tradisi tersebut, menjadikannya lebih dari sekadar acara lokal. Selain itu, Pacu Jalur juga menjadi magnet bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang ingin menyaksikan keunikan tradisi ini. Dengan potensi besar tersebut, Pacu Jalur diakui sebagai salah satu warisan budaya takbenda oleh pemerintah Indonesia, menegaskan peran pentingnya dalam khazanah budaya nasional.

Namun, tekanan globalisasi dan modernisasi membawa tantangan yang signifikan bagi keberlangsungan serta publikasi tradisi ini. Hambatan utama yang muncul adalah absennya citra visual yang solid dan seragam untuk menonjolkan kekhasan budaya Pacu Jalur kepada khalayak. Elemen-elemen visual yang saat ini digunakan untuk promosi atau penyelenggaraan acara cenderung bersifat sporadis dan kurang terintegrasi, sehingga sulit menciptakan citra yang mudah dikenali dan mampu menarik perhatian khalayak luas. Padahal, identitas visual yang baik dapat berperan penting dalam memperkenalkan tradisi Pacu Jalur kepada dunia, sekaligus memperkuat rasa bangga masyarakat lokal terhadap warisan budaya mereka.

Di event pacu jalur terdapat beberapa permasalahan yang bersangkutan dengan identitas visual pada pacu jalur ini seperti ketidak konsistenan dalam pembuatan logo, dan masyarakat yang rancu terhadap pemilihan logo yang untuk di posting, karena banyaknya logo yang di sebar di sosial media tapi banyak masyarakat yang tidak mengetahui mana logo resmi dari pemerintah, karena belum ada logo baku yang di tetapkan oleh pemerintah daerah untuk pacu jalur ini. Event pacu jalur ini tidak hanya dilakukan di suatu daerah tapi di beberapa kecamatan pada tiap tahunnya, oleh karena ini banyak masyarakat yang inisiatif membuat logo versi mereka sendiri, dan pada akhirnya terdapat banyak logo untuk pacu jalur ini.

METODE

Konsep Verbal

Konsep verbal dalam perancangan visual identitas Pacu Jalur merupakan landasan konseptual yang merumuskan pesan, nilai, karakter, dan makna yang akan dikomunikasikan secara konsisten melalui berbagai media visual. Dalam konteks desain komunikasi visual, konsep verbal berfungsi sebagai pedoman utama agar seluruh elemen visual yang diterapkan pada poster, merchandise, dan media audiovisual memiliki kesatuan pesan dan identitas yang kuat.

Pacu Jalur sebagai tradisi budaya masyarakat Kuantan Singingi tidak hanya dimaknai sebagai perlombaan perahu, tetapi sebagai representasi nilai-nilai sosial dan kultural yang hidup dalam masyarakat. Tradisi ini mencerminkan semangat kebersamaan, kerja sama, kedisiplinan, serta daya juang kolektif yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, visual identitas Pacu Jalur dirancang untuk tidak sekadar bersifat dekoratif, tetapi mampu merepresentasikan filosofi dan karakter budaya yang melekat pada tradisi tersebut.

Secara verbal, perancangan visual identitas Pacu Jalur mengusung gagasan utama “Persatuan dalam Gerak dan Irama”. Gagasan ini berangkat dari filosofi Pacu Jalur, di mana sebuah perahu hanya dapat melaju cepat apabila seluruh pendayung bergerak serempak, selaras, dan memiliki tujuan yang sama. Nilai ini dimaknai sebagai simbol kekuatan kolektif masyarakat yang menempatkan kebersamaan di atas kepentingan individu.

Konsep verbal ini menekankan Pacu Jalur sebagai simbol kekuatan kolektif dan identitas budaya lokal. Visual identitas dirancang untuk menampilkan Pacu Jalur sebagai budaya yang berakar kuat pada tradisi, namun tetap dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pesan yang disampaikan tidak hanya berorientasi pada pelestarian budaya, tetapi juga pada upaya memperkenalkan Pacu Jalur kepada audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda.

Dalam konteks perancangan visual identitas, konsep verbal diarahkan untuk membangun citra Pacu Jalur yang dinamis, heroik, dan membanggakan. Dinamis merepresentasikan gerak cepat perahu dan energi perlombaan, heroik menggambarkan semangat juang serta ketangguhan para pendayung, sedangkan membanggakan menegaskan Pacu Jalur sebagai simbol kehormatan dan kebanggaan masyarakat Kuantan Singingi.

Konsep verbal juga mempertimbangkan aspek emosional audiens. Visual identitas Pacu Jalur dirancang untuk membangkitkan rasa memiliki (sense of belonging), rasa bangga terhadap budaya daerah, serta ketertarikan untuk terlibat dan menyaksikan perhelatan Pacu Jalur. Dengan demikian, pesan yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga persuasif dan inspiratif.

Dalam penerapannya pada berbagai media, konsep verbal berfungsi sebagai benang merah komunikasi. Pada media poster, pesan visual diarahkan untuk menarik perhatian, menyampaikan informasi utama, serta membangun atmosfer semangat kompetisi dan kemeriahan festival. Pada media merchandise, visual identitas difokuskan pada penciptaan simbol yang dapat dikenakan dan dimiliki, sehingga mampu memperkuat identitas dan memperluas jangkauan komunikasi Pacu Jalur secara berkelanjutan. Sementara itu, pada media audiovisual berupa trailer logo, konsep verbal diterjemahkan ke dalam narasi visual yang dinamis dan emosional untuk memperkuat impresi dan daya ingat audiens terhadap identitas Pacu Jalur.

Secara keseluruhan, konsep verbal perancangan visual identitas Pacu Jalur menempatkan identitas visual sebagai media komunikasi budaya yang menyatukan nilai tradisi, semangat kolektif, dan pendekatan visual kontemporer. Konsep ini menjadi landasan utama dalam pengembangan seluruh elemen visual agar tercipta identitas yang konsisten, bermakna, dan mudah dikenali di berbagai media.

Konsep Visual

Penyajian karya perancangan visual identitas Pacu Jalur diwujudkan dalam bentuk pameran tugas akhir yang dirancang sebagai ruang pengalaman visual (experiential space). Pameran ini tidak hanya berfungsi sebagai media display karya, tetapi sebagai sarana komunikasi yang mampu menyampaikan narasi, nilai, dan makna visual identitas Pacu Jalur secara utuh kepada khalayak.

Secara konseptual, pameran dirancang untuk menghadirkan Pacu Jalur sebagai identitas budaya yang hidup, dinamis, dan bermakna, serta mampu mengoreksi persepsi keliru masyarakat terhadap representasi visual Pacu Jalur yang selama ini dianggap sekadar perlombaan perahu tanpa makna simbolik yang mendalam. Oleh karena itu, konsep visual pameran menekankan pendekatan naratif, sinematik, dan edukatif.

Poster ditampilkan sebagai media penjelas dan pendukung narasi visual identitas. Poster memuat penerapan visual identitas Pacu Jalur pada media cetak, dengan penekanan pada komposisi, tipografi, dan visual utama. Secara visual, poster ditata berurutan mengikuti alur cerita pameran, sehingga pengunjung dapat memahami perkembangan konsep dan penerapan identitas visual secara sistematis.

Media sosial ditampilkan dalam bentuk mock-up atau visual simulasi yang memperlihatkan penerapan identitas Pacu Jalur pada platform digital. Media ini menunjukkan bagaimana identitas visual dirancang untuk relevan dengan audiens masa kini dan mampu menjangkau khalayak yang lebih luas. Penempatan media sosial dalam pameran berfungsi untuk menegaskan bahwa identitas Pacu Jalur tidak hanya berhenti pada media fisik, tetapi juga hidup dalam ruang digital.

Instalasi kaca berisi miniatur perahu jalur menjadi elemen simbolik dalam pameran. Instalasi ini merepresentasikan akar budaya Pacu Jalur sebagai tradisi fisik yang menjadi sumber inspirasi utama perancangan visual identitas. Penggunaan kaca memberikan kesan eksklusif dan sakral, sekaligus berfungsi sebagai pembatas visual yang menegaskan nilai budaya dan sejarah Pacu Jalur. Miniatur perahu ditempatkan sebagai objek kontemplatif yang menghubungkan pengunjung dengan makna tradisi secara lebih mendalam.

Maskot ditampilkan sebagai representasi visual yang lebih humanis dan komunikatif. Maskot berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara identitas visual Pacu Jalur dengan audiens, khususnya generasi muda. Secara visual, maskot ditata dalam

posisi yang mudah dilihat dan berinteraksi secara visual dengan pengunjung, sehingga mampu memperkuat daya tarik dan memperluas pemahaman terhadap identitas Pacu Jalur.

Video teaser ditampilkan sebagai media penguat suasana dan ritme pameran. Video ini menampilkan potongan visual cepat, dinamis, dan emosional untuk memperkuat impresi terhadap identitas Pacu Jalur. Penempatan video teaser dilakukan pada area transisi ruang pameran untuk menjaga kontinuitas pengalaman visual pengunjung.

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Wawancara dilakukan di berbagai pihak seperti pemangku adat dan pelaku budaya, peserta pacu jalur, pihak pariwisata dan pemerintah daerah, penulis mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data yang valid mulai dari sejarah pacu jalur, mendapatkan sudut pandang mereka dalam tradisi ini, membahas elemen2 visual yang mereka anggap penting, serta keinginan dari pihak pelaksana, dan beberapa hal lainnya yang berkaitan dengan pacu jalur.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan di berbagai pihak seperti pemangku adat dan pelaku budaya, peserta pacu jalur, pihak pariwisata dan pemerintah daerah, penulis mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data yang valid mulai dari sejarah pacu jalur, mendapatkan sudut pandang mereka dalam tradisi ini, membahas elemen2 visual yang mereka anggap penting, serta keinginan dari pihak pelaksana, dan beberapa hal lainnya yang berkaitan dengan pacu jalur.

Setelah melakukan wawancara baik dengan pihak pariwisata atau pemangku daerah dapat beberapa pendapat dari mereka. Yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas kebudayaan dan pariwisata kuantan singingi “kenapa logo pacu jalur belum ada logo baku sampai sekarang? karna masih mengikuti tema dari tiap tahunnya tapi kami juga sangat mengharapkan ada logo baku pada pacu jalur ini, tidak hanya logo kami juga memiliki harapan untuk adanya maskot pada pacu jalur ini karna sebelumnya maskot tidak ada untuk event ini, jadi kalau misalkan kamu (penulis) ingin merancang maskot dan logo kami sangat mendukung dan mensupport hal tersebut” ucap kepala dinas dan kebudayaan dan pariwisata kuantan singingi, (Drs. Azhar . Kam 05/06/25).

Hasil wawancara dengan pemangku adat sekaligus penulis di kuantan singingi hampir sama yaitu mengharapkan adanya logo baku dan maskot pada pacu jalur ini, karena kami sebagai masyarakat kadang bingung dalam mengenali logo mana yang logo resmi dari pemerintah ucap bapak “ mardianto manan” selaku pemangku adat.

c. Studi Pustaka

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan referensi dari buku, artikel, jurnal, dan arsip yang membahas Pacu Jalur, seni tradisional Melayu, dan warisan budaya Kuantan Singingi. Mengidentifikasi pola dekoratif tradisional seperti ukiran Melayu, motif songket, atau ornamen alam yang sering digunakan di Riau.

d. Dokumentasi

Menghimpun arsip visual seperti foto, video, poster, serta karya visual lain yang pernah digunakan dalam promosi Pacu Jalur. Dokumentasi ini digunakan untuk analisis elemen visual yang konsisten maupun yang kurang maksimal.

Metode Analisis Data

a. Segmentasi Geografis (wilayah)

Audiens utama adalah masyarakat Kuantan Singingi, pengunjung dari wilayah Riau, dan wisatawan nasional maupun internasional.

b. Segmentasi Demografis

Pada perancangan ini audiens yang ditetapkan berupa individu dan kelompok yang dikategorikan berusia 18-50 tahun, yaitu penduduk lokal, pelaku seni dan budaya, wisatawan, serta pelajar dan mahasiswa.

c. Segmentasi Psikografis

Audiens dengan minat terhadap budaya lokal, tradisi, dan pariwisata. Kelompok yang mencari pengalaman autentik dan estetika budaya Melayu.

Analisis AIDCA (*Attention, Interest, Desire, Conviction, Action*)

Teknik analisis AIDA digunakan untuk mendapatkan konsep perancangan yang sesuai dengan target audiens dan mampu menyampaikan pesan yang hendak disampaikan di dalam media informasi

a. Attention (perhatian)

Pada perancangan identitas visual pacu jalur akan menampilkan konsep desain visual yang menarik perhatian melalui elemen khas kabupaten kuantan singingi, logo yang unik dan sederhana agar mudah diingat dengan pesan yang jelas, tipografi yang kuat serta penggunaan tone warna yang alami.

b. Interest (ketertarikan)

Bertujuan untuk menimbulkan ketertarikan terhadap festival pacu jalur dengan menampilkan keunikannya dengan elemen visual yang khas yaitu visual dari anak tari, jalur (saman) menonjolkan daya tarik utama, serta informasi naratif tentang sejarah dan filosofi Pacu Jalur.

c. Desire (Keinginan)

Menggugah kebanggaan lokal melalui merchandise eksklusif yang dapat diterapkan dalam souvenir seperti t-shirt, tote bag, mug atau tumbler, dan stiker sebagai kenangan atau merchandise untuk branding lebih lanjut

d. Convictione (Keyakinan)



Identitas visual yang memperkuat posisi budaya Pacu Jalur sebagai warisan nasional serta Memberikan kepercayaan kualitas dan keunikan melalui identitas visual yang mencerminkan profesionalisme dan autentisitas pelaksanaan pacu jalur.

e. Action (aksi)

Berdasarkan perancangan identitas visual pacu jalur interaksi melalui media sosial dan pameran budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Logo

Pada perancangan identitas Visual Pacu Jalur ini bertujuan untuk mempresentasikan cirikhas dari acara festival Pacu Jalur. Arti dari logo ini adalah semangat, kekompakan, budaya dan tanggung jawab. Tujuan dari perancangan logo ini adalah bagaimana cara meningkatkan identitas visual Pacu Jalur, agar dapat meningkatkan citra animo masyarakat melalui perancangan identitas visual, dan menjaga keberlanjutan image global terhadap Pacu Jalur.



Gambar 1

Studi Logo

(Dirancang oleh: Derian Alwansyah, 2025)

Tipografi

Tipografi yang digunakan pada Perancangan Visual identitas Pacu Jalur ini yaitu Font yang digunakan adalah Font CLASSICA sebagai Headline, font ini cocok digunakan karena terkesan elegan dan memiliki cirikhas tersendiri. Untuk body copy menggunakan font ROBOTO type sans serif berbentuk sederhana dan mudah dibaca.

PACU JALUR
SALAM KAYUAH

Gambar 2

Studi Tipografi

(Dirancang oleh: Derian Alwansyah, 2025)

Warna

Bauran media pada Perancangan Visul Identitas Pacu Jalur menggunakan warna hangat untuk meningkatkan keceriaan, kegembiraan serta membangkitkan semangat, sesuai dengan acara Festival Pacu Jalur yang energik..



Gambar 3

Studi Warna

(Dirancang oleh: Abdul Radhi, 2025)

warna yang digunakan adalah warna-warna yang merepresentasikan daerah Kuantan Singingi. Seperti warna hitam, merah, kuning yang melambangkan warna dari marawa dan warna warna lainnya yang menggambarkan kearifan dari kabupaten kuantan singingi

Maskot

Takhanya Logo Maskot juga menjadi saah satu media utama dari perancangan ini, Maskot ini dinamai dengan “Kume” diambil dari kata Kuantan Mendayung yang merupakan slogan yang biasa digunakan waktu acara Pacu Jalur, takhanya itu “Kume” juga diambil dari singkatan hewan endemik yang berada di Kuantan Singingi yaitu Kuciang Ome.

Maskot ini menggunakan pakaian Adat Kabupaten Kuantan Singingi yang biasanya digunakan oleh tukang tari acara Pacu Jalur, pada songket yang digunakan maskot ini bermotifkan motif Takuluak Barombai, yang merupakan motif khas Kuantan Singingi, tak hanya itu maskot ini juga menggunakan aksesoris berupa Soluak yang juga menggunakan motif Takuluak Barombai dan Panganyuah yang digunakan atlet untuk mendayung Jalur.



Gambar 4
Hasil Karya Maskot
(Dirancang oleh: Derian Alwansyah, 2025)

Poster

Poster dirancang sebagai media utama penyampaian informasi dan promosi Pacu Jalur karena mampu menggabungkan kekuatan visual dan pesan. Secara visual, poster menjadi media eksplorasi utama identitas Pacu Jalur, di mana elemen logo, maskot, warna, dan ilustrasi dapat ditampilkan secara maksimal. Komposisi visual yang dinamis merepresentasikan irama perlombaan dan energi Pacu Jalur, sehingga mampu menarik perhatian dan membangun rasa antusiasme audiens.



Gambar 5
Hasil Karya Poster
(Dirancang oleh: Derian Alwansyah, 2025)



Gambar 6
Hasil Karya Poster Website
(Dirancang oleh: Derian Alwansyah, 2025)



Gambar 7
Hasil Karya Poster Landscape
(Dirancang oleh: Derian Alwansyah, 2025)

Infografis

"Keputusan untuk mengintegrasikan infografis dalam proyek ini berakar pada urgensi penyediaan sarana komunikasi yang mampu menjembatani kerumitan histori serta nilai-nilai esensial Pacu Jalur dengan daya tangkap audiens modern. Mengingat karakter data budaya yang cenderung padat dan naratif, infografis hadir sebagai solusi visual untuk memetakan poin-poin krusial secara lebih ringkas tanpa mereduksi esensi aslinya. Langkah ini tidak sekadar mengejar aspek keindahan desain, melainkan bertujuan mengoptimalkan penyebaran informasi melalui platform digital yang menuntut kecepatan dan ketepatan pemahaman. Dengan mengadopsi format ini, diharapkan pesan mengenai warisan tradisi dapat tersampaikan secara lebih persuasif kepada lintas generasi, sekaligus memperkuat citra visual Pacu Jalur sebagai entitas budaya yang adaptif dan tetap relevan di tengah pergeseran pola konsumsi informasi saat ini."



Gambar 8
Hasil karya Infografis
(Dirancang oleh: Derian Alwansyah, 2025)

X-Banner

X-Banner dirancang sebagai media pendukung dalam identitas visual Pacu Jalur karena memiliki fungsi informatif dan promosi yang efektif di ruang publik maupun area acara. Sebagai event budaya yang melibatkan banyak pengunjung dari berbagai latar belakang, Pacu Jalur membutuhkan media yang mampu menyampaikan informasi utama secara cepat, jelas, dan mudah dipahami, dan X-Banner memenuhi kebutuhan tersebut. Pada Xbanner ini menggunakan layout rata tengah, yang menjadi objek utamanya yaitu jalur yang berisikan para atlet dayungnya yang menggunakan pakaian warna kuning agar mendapatkan feel dari desain logo yang di rancang, Xbanner ini menggunakan warna dasar putih agar menyesuaikan dengan konsep desain yang simple dan elegan. Di tengah tengah Xbanner juga di letakkan barcode dari instagram Pacu Jalur yang penulis buat.

**Gambar 9**

Mockup X-Banner

(Dirancang oleh: Derian Alwansyah, 2025)

T-Shirt

T-shirt merupakan media penyampaian informasi yang mudah di aplikasikan, tshirt yang didesain menggunakan aset visual yang terdapat pada perancang visual identitas Pacu jalur baik logo ataupun Maskot. Kaos yang didesain dapat digunakan sehari-hari dengan desain yang menarik dan memiliki cirikhas dari Pacu Jalur. Terdapat dua variasi desain yang dapat dipilih. Tshirt yang akan dibuat menggunakan dua desain yaitu desain dari ilustrasi Pacu Jalur dan desain dari maskot, pada tshirt yang menggunakan desain ilustrasi Pacu Jalur, gambar akan diletakan di bagian depan baju dan di bagian belakang akan di letakan logo dari Pacu Jalur yang di letakkan agak ke atas dengan ukuran yang lebih kecil, pada tshirt yang menggunakan desain maskot, gambar askot akan diletakkan di bagian depan dan logo pacu jalur di bagian belakang dengan uuran yang lebih kecil.

**Gambar 10**

Mockup T-shirt

(Dirancang oleh: Derian Alwansyah, 2025)

Stiker

Stiker merupakan media penyampaian informasi yang mudah di aplikasikan, stiker yang dapat dibawa pengunjung setelah mengunjungi acara Pacu Jalur. Stiker ini dapat diaplikasikan pada berbagai media. Stiker menggunakan bahan dove cutting sehingga stiker dapat tahan air. Stiker yang dirancang akan menggunakan beberapa desain yaitu, desain dari pattern, ilustrasi Pacu Jalur, dan mascot, pada stiker yang menggunakan desain dari pattern dan ilustrasi pacu jalur, masing masing akan dibuatkan menjadi dua warna yaitu desain berwarna merah dan warna putih, pada stiker yang menggunakan desain mascot, akan menggunakan ilustrasi fullbody dan closeup dari mascot tersebut, stiker pada mascot akan dibuat dengan desain yang ekspresif.



Gambar 11
Stiker Pacu Jalur dan Maskot
(Dirancang oleh: Derian Alwansyah, 2025)

Gantungan kunci

Dalam perancangan ini gantungan kunci dibuat dengan menggunakan tampilan visual dari desain Maskot dan beberapa element yang sesuai dengan visual Identitas Pacu Jalur, bahan akrilik yang digunakan memberikan kesan minimalis dan berkualitas. Tak hanya itu, gantungan kunci ini juga menggunakan bahan lanyard yang didesain sedemikian rupa. Gantungan kunci yang dibuat akan di aplikasikan dalam dua bentuk desain yaitu berupa desain dari maskot dan desain dari logo, pada gantungan yang bergambarkan maskot akan dibuat ilustrasi dari maskot tersebut yang sedang melakukan pose aura farming, sedangkan yang menggunakan desain dari logo akan menggunakan desain dari ptttern, logo dan gambar dari alat dayung, warna pada gantungan ini menggunakan warna merah dan putih agar menyesuaikan dengan konsep desain.



Gambar 12
Gantungan kunci
(Dirancang oleh: Derian Alwansyah, 2025)

Maskot Standee

Maskot standing dipilih sebagai bagian dari perancangan visual identitas Pacu Jalur karena memiliki kemampuan komunikasi visual yang kuat, fleksibel, dan mudah dikenali oleh berbagai lapisan audiens. Dalam konteks event budaya yang bersifat tradisional namun dikemas secara modern, maskot berperan sebagai jembatan antara nilai adat dan pendekatan visual kontemporer. Tidak hanya logo penulis juga merancang desain maskot yang akan di aplikasikan di maskot standee, pada maskot standee ini akan di letakan desain maskot yang sedang memegang panganyuah (alat dayung) sebagai aksesoris dari maskot tersebut.



Gambar 13
Maskot Standee
(Dirancang oleh: Derian Alwansyah, 2025)

Totebag

totebag yang dibuat menggunakan desain dari maskot, totebag ini dirancang untuk menjadi salahsatu souvenir dari festival Pacu Jalur. akan membantu pengunjung untuk tetap tampil stylish dan berguna untuk membawa barang. Bahan kanvas pada totebag mampu digunakan dalam jangka waktu yang lama. Pada totebag akan menggunakan desain yang sama dengan desain dari Tshirt yang penulis buat.

**Gambar 14***Mock up Totebag*

(Dirancang oleh: Derian Alwansyah, 2025)

Outdoor Flag

Outdoor flag dirancang sebagai media pendukung visual identitas Pacu Jalur karena memiliki daya tarik visual yang kuat di ruang terbuka serta mampu menjangkau audiens dalam skala besar. Sebagai event budaya yang berlangsung di area sungai dan ruang publik, Pacu Jalur membutuhkan media visual yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu memperkuat atmosfer dan identitas acara secara langsung di lokasi kegiatan. Pada desain Outdoor flag menggunakan dua desain berwarna merah dan berwarna putih, masing masing bendera memiliki konsep desain yang sama, yang menjadi embeda dari bendera ini yaitu warna dan pattern yang digunakan, di bagian tengah desain terdapat desain dari wordmark pada logo Pacu Jalur.

**Gambar 15***Outdoor Flag*

(Dirancang oleh: Derian Alwansyah, 2025)

Lanyard

Lanyard dirancang sebagai bagian dari identitas visual Pacu Jalur karena memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai media identifikasi sekaligus media branding yang bersentuhan langsung dengan pengguna. Dalam pelaksanaan event budaya berskala besar seperti Pacu Jalur, lanyard berperan penting dalam membedakan peran dan akses, seperti panitia, peserta, tamu undangan, maupun media, sehingga mendukung keteraturan dan kelancaran acara. Pada lanyard ini menggunakan warna dasar merah yang merupakan warna yang paling menonjol dari logo yang dirancang, tak hanya warna di dalam lanyard juga dimasukan desain dari pattern yang di rancang, di tengah lanyard terdapat tulisan Salam Kayuah yang menjadi slogan dari Pacu Jalur ini, di dekat tulisan Salam kayuah terdapat desain panganyuah (alat dayung) sebagai pemanis dari desain lanyard ini.

**Gambar 16***Lanyard*

(Dirancang oleh: Derian Alwansyah, 2025)

KESIMPULAN

Perancangan identitas visual Pacu Jalur bertujuan untuk merevitalisasi citra tradisi tersebut melalui representasi budaya yang autentik dan konsisten. Secara strategis, pengembangan identitas ini diarahkan untuk memperkuat posisi Pacu Jalur sebagai warisan budaya nasional sekaligus meningkatkan daya tarik pariwisata yang mampu menstimulasi ekonomi kreatif lokal. Melalui penyusunan panduan visual yang terstandarisasi, perancangan ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi pemangku kepentingan dalam melakukan promosi yang efektif. Lebih jauh lagi, inisiatif ini berfungsi sebagai instrumen pelestarian nilai tradisional dan sarana edukasi untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam menjaga keberlanjutan budaya Pacu Jalur di masa depan. Selama proses perancangan, dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka untuk memahami karakter serta kebutuhan identitas visual yang sesuai. Hasil dari proses ini adalah sebuah identitas visual yang dirancang secara menyeluruh, mencakup logo utama, warna, tipografi, serta elemen grafis pendukung lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan ridho-Nya sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Tanpa pertolongan dan izin-Nya, karya ini tidak akan terwujud sebagaimana mestinya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada kedua orang tua tercinta atas doa yang tiada henti, kasih sayang yang tulus, serta dukungan moral dan material yang senantiasa mengiringi setiap langkah dalam menempuh pendidikan hingga tahap penyusunan penulisan ini. Seluruh capaian yang diraih tidak terlepas dari pengorbanan dan ketulusan mereka.

Terima kasih dan penghargaan yang mendalam disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, masukan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran. Bimbingan tersebut menjadi bekal berharga dalam proses penyusunan tulisan ini, baik secara akademik maupun secara pribadi.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen dan civitas akademika yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan. Ilmu dan nilai yang ditanamkan menjadi fondasi penting dalam proses berpikir, berkarya, dan bersikap.

Terima kasih disampaikan kepada keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan doa, sehingga semangat untuk menyelesaikan tanggung jawab akademik ini tetap terjaga. Kehadiran dan dukungan keluarga menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan tulisan ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ade, Goyok, Raju, Givo, sahabat, teman seperjuangan, dan rekan-rekan yang telah berbagi cerita, diskusi, kritik, saran, serta semangat selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. kebersamaan yang terjalin menjadi bagian penting dari perjalanan akademik yang penuh makna.

Tidak lupa, apresiasi dan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Setiap bantuan, dukungan, dan doa yang diberikan memiliki arti besar dalam terselesaikannya tulisan ini.

Akhir kata, disadari bahwa tulisan ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadjiman Ebdy Sanyoto. (2009). *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soedarso, N. (2014). *Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada*. Jurnal Humaniora, 5(2), 561–570.
- Witabora, J. (2012). *Peran dan Perkembangan Ilustrasi*. Jurnal Ilmiah.
- Mahmuba Rahman . (2020). *Analisis Kotribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kuantan Singingi* . Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau
- Putri Pindi Ayu Lestari . (2021). *Strategi Implementasi Budaya Pacu Jalur Di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Islam Riau
- Dio Muhadar Shah . (2025). *Mengungkap nilai nilai filosofis dalam tradisi pacu jalur dan upaya mempertahankan budaya lokal di kuantan singingi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau